

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 7 No.2	Edition: Oktober 2024– April 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 05 Mei 2025	Revised: 07 Mei 2025	Accepted: 12 Mei 2025

PERAN PROGRAM BKB EMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING: ANALISIS IMPLEMENTASI DI KELURAHAN JELUTUNG KOTA JAMBI

The Role of the BKB EMAS Program in Preventing Stunting: Analysis of Implementation in Jelutung Village of Jambi City

Safany Dwi Mega¹, Usi Lanita¹, Puspita Sari¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas nasional di Indonesia. Program Bina Keluarga Balita (BKB) EMAS merupakan salah satu upaya pencegahan stunting yang berfokus pada peningkatan pengetahuan keluarga tentang gizi, pola asuh, dan kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program BKB EMAS dalam pencegahan stunting di Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total 18 informan, terdiri dari kader BKB, ibu peserta program, penyuluh KB, Dinas PPKB Kota Jambi, dan perwakilan BKKBN Provinsi Jambi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Aspek yang dianalisis meliputi input (SDM dan sarana prasarana), proses (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan), dan output (capaian kegiatan). **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa legalitas SDM telah terpenuhi, tetapi jumlah kader masih kurang, dan beberapa kader memerlukan peningkatan kapasitas. Sarana dan prasarana tersedia, meskipun sebagian besar masih perlu pembaruan. Proses pelaksanaan belum sepenuhnya sesuai pedoman, terutama dalam pembagian kelompok usia. Capaian program menunjukkan keikutsertaan keluarga yang rendah, dengan tingkat partisipasi bulanan di bawah 30%. **Kesimpulan:** Pelaksanaan program BKB EMAS belum berjalan optimal, terutama pada aspek SDM, perencanaan target sasaran, dan pelaksanaan yang terstruktur. Diperlukan peningkatan kapasitas kader, partisipasi masyarakat, dan optimalisasi kegiatan sesuai pedoman pelaksanaan.

Kata Kunci: BKB EMAS, Stunting, Input, Proses, Output.

Korespondensi:

Safany Dwi Mega. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universita Jambi, Indonesia. Jl. Letjen Suprpto No.33, Telanaipura, Telanaipura, Kota Jambi, Jambi, Indonesia, 36361. Email: safanydwi12@gmail.com. Mobile: +6281385138809.

PENDAHULUAN

Stunting mencerminkan gangguan pertumbuhan seperti dampak status gizi dan kesehatan yang buruk periode sebelum dan sesudah melahirkan. Menurut WHO tahun 2022, hampir 150 juta balita mengalami stunting secara global, terdapat 45 juta lebih yang kekurangan berat badan, dan ada 38 juta lebih mengalami obesitas. Asia Tenggara dan Afrika menyumbang tiga perempat dari permasalahan gizi secara global.¹

Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 angka prevalensi di Indonesia adalah sebesar 24,4%. tahun 2022, Indonesia berhasil menurunkan angka prevalensi stunting 2,8% menjadi 21,6%, serta pada 2023 terjadi penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,1% menjadi 21,5%.^{2,3,4} Angka saat ini jauh lebih tinggi dari angka target prevalensi yang ditetapkan pemerintah Indonesia. Dimana ditetapkan target sebesar 14% pada tahun 2024 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021.⁵ Selain itu, angka prevalensi stunting di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan karena ambang batas WHO terhadap masalah kesehatan adalah kurang dari 20%.⁶

Berbeda dengan angka nasional, prevalensi stunting di Provinsi Jambi lebih rendah. Angka prevalensi sebesar 22,4% tahun 2021 turun menjadi 18,0% pada tahun 2022, dan 13,5% tahun 2023. Selain itu, target penurunan prevalensi stunting di Provinsi Jambi masih belum tercapai, karena RPJMD Provinsi Jambi 2021-2026 menargetkan prevalensi stunting menjadi 12% pada tahun 2024 (RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2021-2026).⁷ Tidak berbeda jauh dengan angka Provinsi Jambi, Kota Jambi memiliki prevalensi stunting hampir sama. Berdasarkan SSGI tahun 2021, Kota Jambi memiliki prevalensi stunting sebesar 17,4 persen, tetapi turun menjadi 14,0 persen pada tahun 2022, serta di 2023 menjadi 13,5 persen.^{2,3,4}

Intervensi Gizi Sensitif adalah model intervensi stunting kedua yang dirancang oleh pemerintah. Idealnya, hal ini dicapai melalui beragam program pembangunan di luar sektor kesehatan, yang mencakup 70% intervensi yang

ditujukan untuk penanggulangan stunting. Intervensi gizi menargetkan seluruh masyarakat daripada hanya berfokus pada ibu hamil dan balita selama 1000 HPK. Berbagai kegiatan makro, yang biasanya dilakukan di berbagai kementerian dan lembaga, dapat memfasilitasi pelaksanaan intervensi ini.⁹

Sebagai salah satu lembaga pemerintah dan ketua harian pelaksana penanganan stunting di Indonesia, BKKBN sangat berfokus pada intervensi sensitive diantaranya pengasuhan anak oleh orang tua selama usia 1000 HPK. Program ini dikenal dengan nama BKB EMAS (Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting).¹⁰

Berdasarkan data Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi terkait program BKB EMAS Provinsi Jambi Tahun 2023 telah terbentuk 100% seluruh Desa/Kelurahan di Provinsi Jambi. Capaian ini telah melebihi dari target yang ditetapkan oleh Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi terkait Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kelas Bina Keluarga Balita (BKB) tentang pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebesar 80% pada tahun 2023. Akan tetapi jika dilihat dari capaian kunjungan peserta BKB dari jumlah sasaran balita masih sangat rendah, sebesar 15,7% dari target 244.306 balita di Provinsi Jambi. Kota Jambi termasuk salah satu capaian terendah sebesar 6,9% dari target sasaran 26.399 balita.¹¹

Melihat pentingnya Program BKB EMAS dalam pencegahan stunting, penelitian ini menganalisis efektivitas program tersebut di Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana program ini berperan dalam pencegahan stunting di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi penelitian juga didasari oleh SK Lokus Stunting di Kota Jambi berdasarkan SK Walikota Jambi Nomor 208 Tahun 2023 tentang Penetapan Nama-Nama Kelurahan Prioritas Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kota Jambi Tahun 2024.¹³

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jelutung Kecamatan Jelutung Kota Jambi pada April-Desember 2024. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang, terdiri informan utama yaitu 5 orang Kader BKB (Kader Inti, Kader Bantu, dan Kader Piket), 10 ibu peserta BKB (2 kelompok umur 0-1 tahun, 2 kelompok umur 1-2 tahun, 2 kelompok umur 2-3 tahun, 2 kelompok umur 3-4 tahun, dan 2 kelompok umur 4-5 tahun), 1 orang Penyuluh Keluarga Berencana, 1 orang Dinas PPKB Kota Jambi, 1 orang Pokja terkait BKB di Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel sumber berdasarkan pada pertimbangan peneliti berdasarkan ciri spesifik yang dimiliki sehingga relevan

dengan desain yang digunakan dalam penelitian. Variabel meliputi input (SDM dan sarana prasarana), proses (perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan), dan output (capaian kegiatan). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan Forum Group Discussion (FGD). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan aplikasi NVivo.

HASIL

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 18 informan yang terdiri dari Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi sebanyak 1 orang, Dinas PPKB sebanyak 1 orang, Penyuluh KB Kecamatan sebanyak 1 orang, Kader BKB EMAS Kelurahan Jelutung sebanyak 5 orang, Peserta Program BKB EMAS sebanyak 10 orang.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Inisial	Kode Informan	Usia (tahun)	Jabatan
1	HS	Informan 1	37	Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi
2	YL	Informan 2	40	Dinas PPKB Kota Jambi
3	SA	Informan 3	51	Penyuluh KB Kecamatan Jelutung
4	SP	Informan 4	39	Kader BKB
5	MJ	Informan 5	57	Kader BKB
6	HR	Informan 6	39	Kader BKB
7	ST	Informan 7	50	Kader BKB
8	TK	Informan 8	43	Kader BKB
9	KK	Informan 9	28	Peserta Program BKB
10	SM	Informan 10	43	Peserta Program BKB
11	NR	Informan 11	48	Peserta Program BKB
12	EM	Informan 12	43	Peserta Program BKB
13	IM	Informan 13	35	Peserta Program BKB
14	HY	Informan 14	26	Peserta Program BKB
15	DH	Informan 15	54	Peserta Program BKB
16	BM	Informan 16	40	Peserta Program BKB
17	SY	Informan 17	26	Peserta Program BKB
18	SE	Informan 18	29	Peserta Program BKB

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

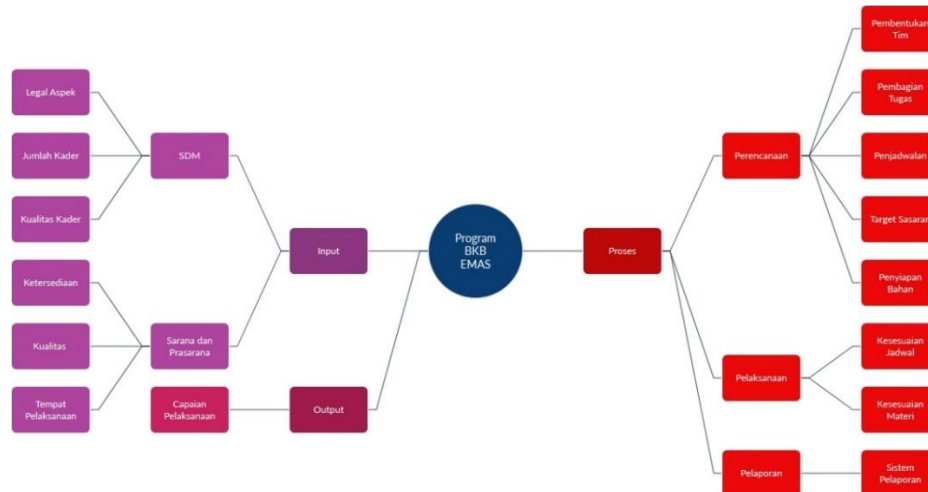
Berdasarkan karakteristik informan diatas, dapat kita lihat bahwa informan pada penelitian ini mempunyai latar belakang yang berbeda, hal ini tentunya diharapkan dapat menggambarkan kondisi

dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan program BKB EMAS khususnya di Kelurahan Jelutung Kecamatan Jelutung Kota Jambi dengan informasi yang luas dan

mendalam, sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat digeneralisir.

Pelaksanaan kegiatan ini digambarkan melalui NVivo menggunakan tools mind map sebagaimana berikut.

Gambar 1. Mind Map Analisis Program BKB EMAS



1. Input

a. SDM

Hasil dari observasi dan pemeriksaan dokumen juga dilakukan untuk dilakukan validasi dari pernyataan informan. Pada tahun 2024 telah di terbitkan SK Kader BKB di Kelurahan Jelutung melalui Surat Keputusan Lurah Jelutung Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Pembentukan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Kelurahan Jelutung Kecamatan Jelutung. SK ini di tanda tangani oleh Lurah Jelutung pada Tanggal 05 Januari 2024.

Hasil pendalaman juga didapatkan informasi bahwa SK Kader Program BKB di Kelurahan Jelutung diperbaharui setiap tahun dengan pertimbangan pembaharuan tim yang dimungkinkan pengurangan atau penambahan personil.

"Ya berarti lurah" (**Informan 1**)

"SK ada setiap kelompok yang ditandatangani oleh lurah" (**Informan 2**)

"Lurah" (**Informan 3**)

"Lurah" (**Informan 5**)

Berdasarkan hasil dari observasi dan pemeriksaan dokumen, dalam SK Pembentukan BKB di Kelurahan Jelutung ada sejumlah 9 pengurus yang berperan dalam komponen Ketua, Sekretaris,

Bendahara, dan 6 orang anggota kelompok berdasarkan usia dari 0-6 tahun.

"Kalau kader itu ada 3 si secara umum..." (**Informan 1**)

"kalau di satu kelompok, biasanya 18 orang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris dan perkelompok umur kader yang bidangnya per kelompok umur..." (**Informan 2**)

"kalau untuk kader ini kader BKB emas ini seharusnya dia ada 12..." (**Informan 3**)

Ada perbedaan jumlah kuantitas yang disampaikan oleh setiap kelompok informan juga dengan SK Kelompok BKB yang diterbitkan. Secara kebutuhan idealnya masih kurang dibandingkan dengan jumlah populasi diwilayah Kelurahan Jelutung. Hal ini disebabkan kaderisasi yang sulit karena partisipasi bersifat sukarela tanpa honor.

"...perlu penambahan apa namanya uh kader kalau memang mau mencakup seluruh wilayah jelutung" (**Informan 1**)

"ada yang kurang berjalan atau kurang aktif" (**Informan 2**)

"...kalau SDM nya sih kurang ..." (**Informan 3**)

Secara kualitas sudah cukup baik kader BKB EMAS di Kelurahan Jelutung hal ini didukung dengan tingkat Pendidikan yang sudah cukup baik yaitu SMA dan

Sarjana, serta pelatihan yang dilaksanakan oleh BKKBN. Akan tetapi terdapat pendapat lain yang perlu dipertimbangkan untuk peningkatan kualitas kader dalam menjalankan program BKB EMAS untuk lebih aktif dan meningkatkan komunikasi, serta percaya diri dalam memberikan penyuluhan.

"Minimalnya bisa SMA bisa SMA ya karena bisa kan untuk ngasih penyuluhan nantinya untuk bisa apa membimbing orang tua ..."
(Informan 2)

"Kalau secara umum tidak ada, yang penting mereka bisa baca tulis..."
(Informan 1)

"S1 kami ini SMA, yang ini SMA,"
(Informan 5)

b. Sarana dan Prasarana

Tempat pelaksanaan program BKB EMAS di Kelurahan Jelutung bergabung dengan pelaksanaan posyandu dan PAUD. Masih diperlukan penambahan ruangan dan fasilitas tambahan seperti rak dan lemari untuk menyimpan alat.

"Kalau jelutung ada sebagian gitu juga satu tempat ada bkb di situ ada posyandu di situ ada paud"
(Informan 2)

"Ya di sini di sekretariat ini"
(Informan 3)

"Disini lah..."
(Informan 9)

"Ruangan, kami butuh ruangan"
(Informan 5)

"Rak atau lemari biar bisa tersusun."
(Informan 6)

"Dia masih bergabung karena ruangnya belum memadai"
(Informan 10)

Terkait ketersediaan sarana dan prasarana mendukung program BKB EMAS di Kelurahan Jelutung sudah lengkap dengan kualitas yang layak. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari observasi yang dilakukan terhadap ketersediaan dan kelayakan yang ada di Kelurahan Jelutung dengan rincian sebagai berikut.

"Kalau di jelutung ini Sudah dapat semua bkb emas sudah ini kalau emas nih ..."
(Informan 2)

"...sudah lengkap sekali gitu ya dari dari pusat"
(Informan 3)

"...Kalau APE nya juga sudah ada kita untuk buku untuk saya penyuluhan buku pedomannya sudah ada"
(Informan 5)

2. Proses

a. Perencanaan

Perencanaan SDM Kader BKB di Kelurahan Jelutung direkrut oleh Penyuluh KB Kecamatan Jelutung dan ditetapkan oleh SK Kelurahan sesuai kriteria pedoman pelaksanaan program BKB EMAS serta dilaporkan kepada Dinas PPKB Kota Jambi dan Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi.

"...wilayah di kelurahan masing masing"
(Informan 1)

"sifatnya lebih sukarela."
(Informan 1)

"yang penting mereka bisa baca tulis"
(Informan 1)

Perencanaan sarana dan prasarana Kelurahan Jelutung melalui bentuk hibah barang BKB Kit Stunting dilakukan oleh Dinas PPKB Kota Jambi melalui DAK BOKB yang dimonitoring oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi.

"Kalau BKB Kit Stunting ini kan pengadaannya di Dinas PPKB Kota..."
(Informan 1)

"... Bahkan itu tuh disalurkan ke sini. Dari pusat langsung ke dinas PPKB, dinas PPKB langsung ke lokasi "
(Informan 2)

Perencanaan penetapan target sasaran dilakukan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi dengan berdasarkan data pendataan keluarga dengan persentase 70% dari jumlah sasaran. Sasaran adalah Ibu hamil dan menyusui, serta keluarga dengan usia baduta.

"Target sasaran dari provinsi menetapkan target sasaran masing masing wilayah termasuk wilayah jelutung"
(Informan 1)

"Kalau penetapannya kita kan kita punya data base di bawah pendataan pendataan keluarga, data data keluarga yang memiliki dari yang memiliki baduta dan lain lain"
(Informan 1)

"biasanya lebih kepada kita ke di angka 70% dari masyarakat yang ada"
(Informan 1)

Perencanaan jadwal kegiatan di Kelurahan Jelutung ditetapkan pada setiap tanggal 9 setiap bulan atau diganti hari kerja tanggal selanjutnya jika bertepatan dengan hari libur bergabung dengan pelaksanaan posyandu.

"Dia berbarengan dengan kegiatan posyandu. Tapi kalau hari Sabtu atau hari Minggu pas tanggal 9 nanti. Dimajukan tanggal hari Senin gitu" (Informan 3)

"Kalau posyandu tanggal 9 pas hari Minggu itu di ganti hari senin ..." (Informan 6)

"Yang jelas tanggal 9 ada posyandu, dilaksanakan juga." (Informan 1)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program BKB EMAS di Kelurahan Jelutung belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman dimana pelaksanaannya mengikuti sistem pelaksanaan di posyandu yang mana kader di bagi dalam setiap meja posyandu, serta tidak adanya pembagian kelompok usia dalam proses penyuluhan. Materi yang diberikan juga belum sepenuhnya menyesuaikan pedoman.

" Kami di sini tiap kader tidak di satpolkan. Misalnya ini pendaftaran, di pencatatan, di pengundangan. ..." (Informan 5)

"... Nah karena kami di sini kan langsung bu" (Informan 5)

"Rasanya masih Satu " (Informan 9)

"Dia masih bergabung karena ruangnya belum memadai." (Informan 10)

"... disini ada strukturnya itu mbak. Pembagiannya itu siapa siapa, ada per umur jadi kan strukturnya ada semua tuh" (Informan 5)

c. Pelaporan

Pencatatan pelaporan di Kelurahan Jelutung dilakukan secara manual ke Kecamatan melalui Penyuluh KB Kecamatan, selanjutnya PKB Kecamatan melakukan pelaporan online ke sistem aplikasi SIGA setiap tanggal 5 bulan berikutnya.

" Kita kalau laporan tiap bulan rutin" (Informan 7)

" Kami masih manual " (Informan 5)

" Kalau melaporkan saya tiap bulan " (Informan 5)

" Kalau di sekretariat BKB ini belum ada, tapi kalau untuk tingkat kecamatan sudah pakai aplikas SIGA " (Informan 3)

" Itu paling lambat lambat kalau tanggal 5 kita belum melaporkan nanti dia ada feedback ... Kita ini kita perbaiki itu setiap bulan " (Informan 3)

3. Output

Sistem Informasi Keluarga (SIGA) BKBBN bahwa capaian keluarga sasaran yang menjadi anggota BKB masih cukup rendah sebesar 8,98%. Sedangkan setiap bulannya dari keluarga anggota BKB yang masih dibawah 30% setiap bulannya selama tahun 2024.

Hal ini juga disampaikan informan sebagai berikut.

"... Capainya enggak maksimal soalnya karena yang ibunya yang datang sebagian pokoknya kita kan targetkan sesuai sasaran yang datang. Ada 10 ya 10. Ada 20 ya 20 dan lomba. Tapi kadang 20 yang datang 10. Kadang 15 jadi nah itu capaiannya kurang maksimal masih..." (Informan 6)

Tabel 2. Capaian Anggota BKB Kelurahan Jelutung Tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah Keluarga Sasaran	Keluarga Anggota BKB	% Anggota BKB
1	2022	821	56	6,82
2	2023	699	56	8,01
3	2024	679	61	8,98

Sumber: Perwakilan BKBBN Provinsi Jambi, 2024

Tabel 3. Capaian Kehadiran Anggota BKB Kelurahan Jelutung Berdasarkan Bulan Tahun 2024

No	Bulan	Keluarga Anggota BKB	Keluarga Hadir	% Keluarga Hadir
1	Januari	61	18	29,51
2	Februari	61	17	27,87
3	Marer	61	11	18,03
4	April	61	15	24,59
5	Mei	61	14	22,95
6	Juni	61	17	27,87
7	Juli	61	17	27,87
8	Agustus	61	9	14,75
9	September	61	7	11,48
10	Oktober	61	13	21,31
11	November	61	5	8,20
12	Desember	61	13	21,31

Sumber: Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi, 2024

Secara umum capaian program BKB masih cukup rendah, akan tetapi secara tidak langsung telah menurunkan angka kasus stunting di Kelurahan Jelutung.

Program BKB EMAS memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga peserta dan masyarakat secara umum, diantaranya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dampak pada status gizi anak yang dinilai dari data trend kasus stunting tahun 2022-2024 di Puskesmas Simpang Kawat.

"... kalau dari sisi memanfaatkan program BKB kan punya banyak manfaat juga ..." (**Informan 1**)

" Oh sangat bagus sekali. Sangat banyak sekali manfaatnya.

Khususnya pada apa ibu pada catin pada ibu hamil pada ibu yang mempunyai balita pada ibu pasca salin tentang pengasuhan "

(**Informan 2**)

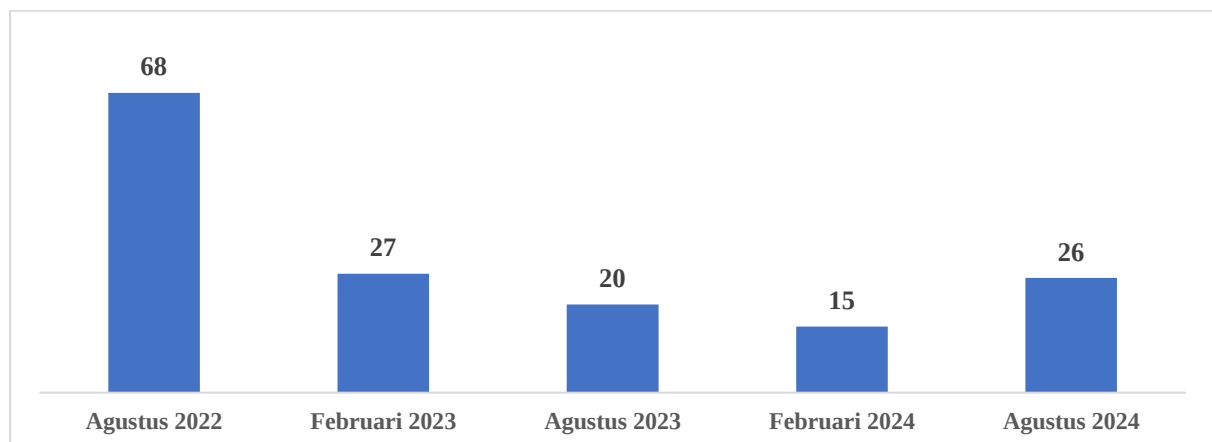
" Kalau menurut saya sangat bermanfaat sekali untuk menambah pengetahuan, terampilan dan merubah perilaku hidup dari Ibu ibu balita " (**Informan 3**)

" Ya semuanya bermanfaat ya, soalnya kita kan dibantu jadi banyak tantang ASI tadi, tentang pembelajaran anak usia dini ..." (**Informan 9**)

" Kita terapkan ke keseharian apa itu

susu, makan telur. " (**Informan 9**)=

Gambar 2. Tren Jumlah Kasus Stunting Balita Stunting di Kelurahan Jelutung Tahun 2022-2024



Sumber: Puskesmas Simpang Kawat, 2024

PEMBAHASAN

1. Input

SDM yang menjalankan Program BKB EMAS adalah kader, yang bertanggung jawab dalam mengelola pertemuan BKB.

Kader BKB merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela memberikan pembinaan dan menyampaikan informasi kepada orang tua balita mengenai pola asuh yang baik dan benar.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Jelutung, kader program BKB EMAS di SDM berdasarkan SK Lurah Jelutung terdiri dari 9 orang yang berasal/berdomisili diwilayah Kelurahan Jelutung. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan program BKB EMAS, di mana kader harus merupakan laki-laki atau perempuan yang berdomisili di lokasi kegiatan, memiliki minat terhadap anak, minimal dapat membaca dan menulis, menguasai bahasa Indonesia serta bahasa daerah setempat, bersedia bekerja secara sukarela, mengikuti pelatihan sebelum bertugas, dan mampu berkomunikasi dengan orang tua balita dengan baik.¹⁰. Kader merupakan bagian dari masyarakat untuk bekerja secara sukarela dalam membina dan menyampaikan informasi kepada orangtua balita tentang bagaimana mengasuh anak secara baik dan benar.¹⁴.

Hasil penelitian ini juga didapatkan informasi bahwa secara kuantitas, jumlah kader yang ada saat ini masih belum memadai jika dibandingkan dengan populasi sasaran yang ada di kelurahan jelutung sejumlah 679 keluarga. Hasil wawancara mendalam juga didapatkan informasi bahwa dari jumlah kader yang ada juga masih belum bekerja secara optimal, terdapat beberapa kader yang tidak berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsi. Hal ini disebabkan tidak adanya honor dan kesibukan dari setiap kader yang juga bekerja dan menjadi ibu rumah tangga. Didukung hasil penelitian Nazwa (2022) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh terhadap kinerja karyawan¹⁵. Upah/insentif merupakan bayaran pokok yang menjadi bentuk penghargaan yang dapat memotivasi kinerja para kader. Insentif yang efektif tidak hanya memberikan imbalan ekonomi tetapi juga imbalan psikologis, seperti rasa puas yang muncul akibat keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik.¹⁶

Tugas kader yang banyak dengan dukungan sumber daya manusia yang cukup, sehingga mengganggu optimalisasi

kerja kader dalam menjalankan program BKB EMAS. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Gustiana dkk (2022) yang menyatakan Beban kerja memengaruhi *meaningful work* dan kinerja karyawan, di mana tingginya volume pekerjaan serta tekanan dalam mengejar target cenderung menurunkan kebermanaknaan kerja dan performa karyawan.¹⁷

Secara kualitas, hasil penelitian kader BKB EMAS di Kelurahan Jelutung sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh kader di minimal berpendidikan SMA. Kader juga dibekali dengan pelatihan yang diberikan oleh BKKBN baik secara langsung ataupun melalui media pembelajaran mandiri (SIBIMA). Akan tetapi jika dilihat dari usia, terdapat beberapa kader yang masuk dalam kategori lansia. Hal ini juga mempengaruhi kinerja kader terutama dalam pemanfaatan teknologi sebagai penunjang kegiatan atau pelaksanaan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Pendidikan adalah proses pendewasaan yang membantu individu menemukan jati diri melalui pembelajaran, pembinaan, dan pengembangan kemampuan, yang dapat dikaitkan dengan dunia kerja.¹⁸ Selain pendidikan, pelatihan merupakan upaya terencana perusahaan untuk membantu karyawan memperoleh dan menguasai kompetensi, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang relevan dengan pekerjaan, sehingga dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.¹⁹ Menurut Jackson dkk (2018), pelatihan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kinerja dalam waktu singkat pada pekerjaan tertentu dengan mengembangkan kompetensi karyawan..²⁰

Dalam pemberian pelayanan program BKB EMAS. Selain sumber daya manusia kesehatan, sarana dan prasarana menjadi sebuah komponen yang tak kalah penting. Karena sarana prasarana bertujuan untuk menunjang pelaksanaan tugas kader. Sarana dan prasarana program BKB EMAS di Kelurahan Jelutung telah tersedia tempat pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan posyandu. Sarana dan prasarana penunjang lainnya juga tersedia dan masih

dalam kondisi layak. Akan tetapi secara jumlah masih termasuk belum mencukupi terhadap peserta kelas BKB di Kelurahan Jelutung.

Berdasarkan buku pedoman alat-alat yang dibutuhkan dalam program BKB EMAS diantaranya ular tangga, kalender pengasuhan, lembar balik, kartu kembang anak (KKA), buku kesehatan ibu dan anak (KIA), dan alat permainan edukatif (APE). APE merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus (otot tubuh, anggota badan, jari-jari tangan), berbicara dan mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan, bergaul dan menolong diri sendiri. Daftar APE menunjang motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, tingkah laku sosial, kemandirian¹⁰.

Sarana dan prasarana sangat menunjang kinerja kader dalam menjalankan tugasnya. Penelitian yang dilakukan Baharuddin 2023 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana posyandu dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo.²¹ Menurut Dwiantara, sarana dan prasarana mencakup segala sesuatu yang berwujud dan dapat digunakan secara fisik, baik untuk kegiatan utama maupun administrasi penunjang. Sarana bertujuan mendukung efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. WHO, yang dikutip oleh Notoadmodjo, menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya, termasuk sarana, merupakan faktor determinan dalam membentuk perilaku individu atau masyarakat. Kelengkapan sarana di posyandu sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja kader dalam menjalankan kegiatan posyandu.²²

2. Proses

Hasil penelitian menunjukkan proses perencanaan dimulai dari perekrutan yang dilakukan oleh Penyuluh KB di Kecamatan dengan berpedoman kepada buku petunjuk sesuai kriteria kader. Selanjutnya nama-nama kader di SK kan oleh lurah dan di laporkan dalam aplikasi SIGA untuk diketahui Dinas PPKB dan Perwakilan BKKBN. Akan tetapi perencanaan SDM yang ada saat ini masih belum

mempertimbangkan jumlah populasi lapangan, sehingga masih kurang memadai.

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) menjadi sebuah proses untuk bisa melakukan dan memberikan suatu gambaran dari sebuah instansi untuk memafaatkan dan memperoleh sumber daya manusia yang dimaksud, dengan kata lain sebuah upaya dalam memproyeksikan berapa banyak karyawan dan macam apa yang dibutuhkan organisasi dimasa yang akan datang²³.

Perencanaan target pada program BKB EMAS ditetapkan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi berdasarkan perjanjian kerja Kepala Perwakilan terhadap target yang ditetapkan BKKBN pusat. Sasaran yang menjadi acuan bersumber dari hasil pendataan keluarga BKKBN. Akan tetapi target ini belum disosialisasikan kepada kader dilapangan sehingga belum diketahui. Penetapan target dalam pelaksanaan program penting karena dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan, meningkatkan produktivitas, dan mengantisipasi tantangan. Manfaat nya juga akan lebih memfokuskan kegiatan, memotivasi , memudahkan evaluasi, serta meningkatkan akuntabilitas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program BKB EMAS di Kelurahan Jelutung masih belum sesuai dengan pedoman. Hal ini juga dipengaruhi karena pelaksanaan integrasi dengan program posyandu. Kader tidak ada pengenalan topik terlebih dahulu, keterbatasan penyampaian materi, tidak adanya pembagian kelompok usia dalam kegiatan inti, serta minimnya pemberian tugas rumah.

Materi yang disampaikan oleh kader juga belum seluruhnya mengacu pada buku pedoman yang mengharapkan adanya 6 materi inti dalam pelaksanaan program BKB EMAS, diantaranya penerapan delapan fungsi keluarga dalam masa 1000 HPK, kesehatan Fisik dan Mental Ibu dan Anak Pada Masa 1000 HPK, pembiasaan PHBS bagi Ibu Hamil dan Baduta, stimulasi Perkembangan Anak pada masa 1000 HPK, meningkatkan peran ayah dan anggota keluarga lainnya, pengasuhan yang

tanggap (konsisten & tepat) terhadap kebutuhan anak¹⁰.

Hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa secara berkala secara rutin dilakukan evaluasi terhadap capaian program BKB oleh Perwakilan BKKBN dengan menyampaikan umpan balik kepada DPPKB dan Penyuluh KB dengan melakukan diskusi terhadap kendala dan hambatan pada capaian program yang rendah.

3. Output

Informasi yang didapatkan juga bahwa partisipasi masyarakat memang cukup sulit diwilayah perkotaan. Orang tua sulit membawa anak dalam kegiatan BKB/posyandu dikarenakan kesibukan pekerjaan. Sebagian lagi juga terdapat orang tua yang malu membawa anaknya karena dalam kondisi bermasalah gizi. Hal ini disebabkan juga karena pengetahuan masyarakat yang belum memahami peran pentingnya pendampingan dan posyandu dalam perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2022) mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peran penting posyandu setelah mendapatkan penyuluhan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat untuk berkunjung ke posyandu²⁴.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan keluarga yang punya anak balita ke posyandu. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Rehing dkk (2021) disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu diantaranya pendidikan orang tua, pengetahuan terkait pentingnya posyandu, pekerjaan orang tua, sikap orang tua, dukungan keluarga, motivasi ibu, peran kader, jarak ke posyandu, dan kepemilikan KMS/buku KIA²⁵.

Berbeda dengan rendahnya capaian kunjungan peserta kelas BKB di Kelurahan Jelutung. Berdasarkan data dukung yang dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan jumlah kasus stunting di Kelurahan Jelutung yang secara tidak langsung mempengaruhi penurunan jumlah kasus stunting sejak 2022-2024 semenjak adanya program BKB EMAS.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thoif dkk (2023) menyatakan dengan program BKB dirasakan manfaat oleh masyarakat diantaranya peningkatan kualitas gizi anak, peningkatan perawatan kesehatan, perubahan pola makan dan kebiasaan hidup sehat, peningkatan pengetahuan ibu, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas hidup keluarga, penguatan peran ayah, cara pengasuhan yang berdampak pada pencegahan dan penurunan kasus stunting²⁶. Kegiatan BKB memiliki peran penting dalam membantu orang tua memahami tumbuh kembang anak sesuai usianya. Jika ditemukan penyimpangan, intervensi dapat segera dilakukan melalui rujukan yang sesuai dengan kebutuhan balita. Dengan demikian, BKB berperan sebagai upaya pencegahan terhadap gagal tumbuh dan stunting pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program BKB EMAS di Kelurahan Jelutung telah memiliki legalitas dan SDM yang cukup baik, namun masih terkendala dalam jumlah kader karena partisipasi bersifat sukarela. Sarana dan prasarana tersedia dalam kondisi layak pakai, sementara perencanaan program telah sesuai pedoman meskipun target jumlah sasaran belum jelas. Pelaksanaan kegiatan masih terintegrasi dengan posyandu tanpa pembagian kelompok usia yang terstruktur. Capaian program masih rendah dengan partisipasi keluarga di bawah 30% setiap bulan, namun tetap memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan gizi, perubahan perilaku pola asuh, dan kontribusi dalam penurunan angka stunting.

Disarankan agar kader BKB meningkatkan sosialisasi dan partisipasi masyarakat, serta mengoptimalkan APE sesuai pedoman. Penyuluh KB perlu membimbing kader secara intensif, melakukan monitoring berkala, dan berkoordinasi dengan puskesmas. Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi diharapkan memastikan sarana yang memadai, mengoptimalkan pelatihan digital, mengupayakan insentif bagi kader, serta menetapkan target sasaran yang jelas dan tersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF, WHO, World Bank. Level and trend in child malnutrition [Internet]. World Health Organization. 2023. 4 p. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
2. Kementerian Kesehatan RI. Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
3. Kementerian Kesehatan RI. Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
4. Kementerian Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
5. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. 72 Indonesia; 2021.
6. World Health Organization. WHO Global Nutriton Targets 2025:Stunting Policy Brief. WHO Guideline. Geneva: World Health Organization; 2020.
7. Pemerintah Provinsi Jambi. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 11 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi 2021-2026. 11 Provinsi Jambi; 2021.
8. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencan RI. Peraturan BKKBN RI Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Indonesia Tahun 2021-2024. 12 Indonesia; 2021.
9. Kementerian PPN/ Bappenas. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nas dalam Rangka Penurunan Stunting Rembuk Stunting [Internet]. 2018;(November):1–51. Available from: <https://www.bappenas.go.id>
10. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana RI. Buku Panduan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB EMAS). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional RI; 2022.
11. Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi. Capaian Program BKB EMAS Provinsi Jambi 2023. Jambi; 2024.
12. Pratiwi A. Efektivitas Program Bina Keluarga Balita terhadap Pencegahan Stunting di Kabupaten Lombok Timur. J Kesehat Masy. 2020;12(2):113–20.
13. Walikota Jambi. Keputusan Walikota Nomor 208 Tahun 2023 tentang Penetapan Nama-Nama Kelurahan Prioritas Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kota Jambi Tahun 2024. 208 Kota Jambi; 2023.
14. Amalia R, Siswantara P. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Vol. 7, Jurnal Biometrika dan Kependudukan. 2018. p. 29.
15. Latifa S, Rojuaniah R. Hubungan Antara Beban Pekerjaan, Meaningful Work, Turnover Intention, Dan Kinerja Karyawan. SIBATIK J J Ilm Bid Sos Ekon Budaya, Teknol dan Pendidik. 2022;1(10):2181–94.
16. Sengkey SW, Pangemanan GDKJM. Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado Performance Analysis of Cadres Posyandu in Puskesmas Paniki Manado. Jikmu. 2015;5(2b):491–502.
17. Gustiana R. Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). Jemsi [Internet]. 2022;3(6):657–66. Available from: <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1107/670>
18. Junita D, Mukmin A. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dp3Ap2Kb Kabupaten Bima. Junita Mukmin/ J Manaj [Internet]. 2022;12(1):96–108. Available from: <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
19. Noe RA. Employee Training And Development, 8th Edition. 8th ed. New York: Mc Graw Hill.; 2020.
20. Jackson SE, Sculer, Werner. Managing Human Resources 12th Edition. Oxford University Press; 2018.
21. Baharuddin I. Analisis Kinerja Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. Wind Heal J Kesehat [Internet]. 2023;6(4):410–8. Available from: <http://103.133.36.92/index.php/woh/article/view/904%0Ahttp://103.133.36.92/index.php/woh/article/download/>

904/276

22. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
23. Didah D. Peningkatan Kapasitas Dan Sdm Pengelola Posyandu Melalui Inovasi Aplikasi Iposyandu. Dharmakarya. 2023;12(1):98.
24. Hamdan Maruli Siregar, Tri Imam Munandar, Ayu Kurnia, Ayu Susilawati, Laudy Novia, Jelisa Laxmy Lovy, et al. Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Di Dusun Seraiserumpun Desa Sumber Agung. J Pengemb dan Pengabd Masy. 2022;1(1):1-5.
25. Rehing EY, Suryoputro A, Adi S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2021;12(2):256.
26. Susmini S, Sugiharto FB, Tauherate T. Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. JAPI (Jurnal Akses Pengabd Indones. 2023;8(3):335-44.